



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada *Cashless Society*

Septiana Nur Fatimah¹, Fathihani Fathihani²

¹ Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, septiananur101@gmail.com

² Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, fathihani@undira.ac.id

Corresponding Author: septiananur101@gmail.com

Abstract: *This study aims to measure the effect of financial literacy, lifestyle and locus of control as independent variables, on financial behavior in the cashless society as the dependent variable. The sample used is generation Z in DKI Jakarta who uses non-cash transactions. The sampling method uses a purposive sampling method where the researcher has determined the sampling by determining the specific characteristics that are in accordance with the research objectives. This research analysis uses multiple linear regression analysis with a significance level of 5 percent, which is processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25 program. The results of this study indicate that 1) Financial Literacy has a positive effect on Financial Behavior. 2) Lifestyle has a positive effect on Financial Behavior. 3) Locus of Control has no effect on Financial Behavior, 4) Financial Literacy, Lifestyle, and Locus of Control have a positive effect on Financial Behavior.*

Keyword: *Financial Behavior, Financial Literacy, Lifestyle, Locus of Control.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control* sebagai variabel independen, terhadap perilaku keuangan pada *cashless society* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan merupakan generasi Z di DKI Jakarta yang menggunakan transaksi nontunai. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti sudah menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. 2) Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. 3) *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, 4) Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, *Locus of control*, Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan transaksi pembayaran menuju *cashless society* merupakan perubahan yang tidak dapat dihindari karena dengan adanya *cashless society* menjadikan perputaran uang menjadi lebih cepat karena adanya fleksibilitas dan efisiensi dari kecenderungan perubahan transaksi tunai menuju nontunai. Sehingga dari kemajuan fenomena layanan digitalisasi di Indonesia, rencananya dimasa depan Bank Indonesia (BI, 2023) akan mengumumkan untuk menerbitkan Rupiah Digital sebagai *Central Bank Digital Currency* (CBDC).

Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2022), menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Angka ini masih tergolong rendah atau berbanding jauh dari Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan Singapura sebesar 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Hasil SNLIK 2022 ini melatarbelakangi OJK untuk menghadapi kebutuhan layanan keuangan tahun 2023 dan fokus OJK untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia tertuang dalam Arah Strategis Literasi Keuangan Tahun 2023. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti et al. (2021) menunjukkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan gen Z pada *cashless society*. Namun, pada penelitian Nirmala et al. (2020), menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*.

Gaya hidup menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Seseorang yang tinggi gaya hidupnya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, karena gaya hidup setiap individu berbeda-beda menyebabkan gaya hidup yang bergerak dinamis sehingga tingkat konsumsi menjadi semakin implusif (Sampoerno & Haryono, 2021). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam hal gaya hidup saat ini sudah mulai mementingkan kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga tercipta perilaku hidup dan lingkungan baru yang nyaman dan sehat (Fathihani et al., 2021). Gaya hidup generasi Z juga mementingkan keadaan yang dialami dimasa kini tanpa memikirkan risiko dimasa depan atau lebih dikenal dengan istilah YOLO (*You Only Live Once*). Permasalahan dalam gaya hidup seperti itu yang sudah dikemukakan oleh Herlina Budiono, Hendra Wiyanto (2019), bahwa salah satu permasalahan perilaku keuangan adalah terlalu sering mengikuti gaya hidup yang serba dinamis. Seperti pada penelitian Nirmala et al. (2020), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*.

Locus of control mampu menggambarkan seberapa jauh seseorang memperlakukan hubungan antara perbuatan dengan akibat atau hasil yang telah dilakukan. *Locus of control* merupakan kepribadian seseorang mengenai pengendalian dirinya agar mampu bersikap secara etis sehingga tidak berdampak buruk dimasa yang akan datang (Dewanti & Asandimitra, 2021). Dengan kontrol diri dapat menjadi penghubung yang memberikan seseorang arah dalam menjalankan pengelolaan keuangannya agar lebih sejahtera dan bijak. Penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) memperoleh hasil bahwa *locus of control* memengaruhi perilaku keuangan. Ada pula beberapa penelitian yang berbeda dari Prihartono & Asandimitra (2018) dan Dewanti & Asandimitra (2021), mengatakan *locus of control* tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah bahwa adanya pengaruh diantara Literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Dari hubungan tersebut akan terbentuk beberapa struktur

rumusan masalah yang juga akan menjadi hipotesa dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Aipakah Literasi Keuaingain berpengaruh terhadap Perilaku Keuaingain paidai *Caishless Society*? (H1)
2. Aipakah Gaiyai hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuaingain paidai *Caishless Society*? (H2)
3. Aipakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuaingain paidai *Caishless Society*? (H3)
4. Apakah persepsi Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society* secara bersama-sama? (H4)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Cara analisis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu secara deduktif, mengacu pada kaidah statistika, dan saat pengumpulan data. Secara metodologi, pendekatan ini bergantung pada desain deduktif yang bertujuan untuk menyangkal atau membangun bukti yang mendukung teori dan hipotesis tertentu (Sudarmanto et al., 2021).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling* peneliti sudah menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat memecahkan permasalahan pada penelitian. Populasi dan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu generasi Z di DKI Jakarta yang merupakan pengguna atau sering bertransaksi nontunai. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variable literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* dalam mempengaruhi tingkat perilaku keuangan dikalangan generasi Z di DKI Jakarta. Sampel penelitian disebarkan melalui *google form* sebanyak 102 responden. Hasil data dari penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji instrument, uji asumsi klasi dan uji hiptesis. Pada pengujian intrumen terdapat uji validitas dan reabilitas. Pada uji asumsi klasik terdapat empat pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikonearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai Signifikansi
Y1	0.421	0.000
Y2	0.675	0.000
Y3	0.579	0.000
Y4	0.741	0.000
X1.1	0.681	0.000
X1.2	0.640	0.000
X1.3	0.605	0.000
X1.4	0.629	0.000
X1.5	0.656	0.000
X2.1	0.544	0.000
X2.2	0.716	0.000

X2.3	0.735	0.000
X2.4	0.618	0.000
X3.1	0.638	0.000
X3.2	0.512	0.000
X3.3	0.716	0.000
X3.4	0.649	0.000
X3.5	0.532	0.000
Nilai Signifikansi	0.05	
Nilai r tabel	0.1927	

Dari hasil data diatas dapat kita ketahui bahwa data valid atau berkorelasi ini dikarenakan pernyataan pada kuesioner masing-masing memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reabilitas

Berdasarkan pengujian pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diantaranya perilaku keuangan (0,772), literasi keuangan (0,730), gaya hidup (0,759), dan *locus of control* (0,812). Diketahui semuanya memiliki nilai lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ke uji selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrof Smirnov*, diketahui bahwa nilai nilai residual/Asymp. Sig, (2-tailed) sebesar 0,099 > 0,05 dari nilai tingkat signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa metode ini menunjukkan kearah hasil yang baik dan data yang telah diperhitungkan dapat dikatakan data residual normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,571	1,750	Tidak Multikolinieritas
Gaya Hidup	0,586	1,707	Tidak Multikolinieritas
Locus of Control	0,682	1,466	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variable yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana nilainya berada di bawah 10. Sedangkan nilai tolerance semuanya lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel bebas seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variable tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674a	0,455	0,438	1,838	1,947

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah (2023)

Dari nilai table Durbin-Waston pada taraf signifikansi 5% mendapatkan nilai dL sebesar 1,6147, dan dU 1,7383. Sesuai keadaan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,947 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,7383 dan kurang dari (4-dU) sebesar 2,2617. Dari dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,273	1,734		-1,311	0,193
	Literasi Keuangan	-0,016	0,088	-0,025	-0,187	0,852
	Gaya Hidup	0,044	0,114	0,051	0,391	0,697
	Locus of Control	0,092	0,092	0,121	1,000	0,320

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis data ini menggunakan model uji park, dengan dasar pengambilan keputusan nilai thitung < ttabel dan apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, maka pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan 0,852 > 0,05, gaya hidup 0,697 > 0,05 dan locus of control 0,320 > 0,05. Pembuktian lainnya dengan melihat hasil nilai uji heteroskedastisitas dengan ttabel. Nilai ttabel telah didapat sebesar 1,659 maka dapat diketahui bahwa nilai thitung < ttabel yang menunjukkan bahwa ternyata dalam model ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dari data pada penelitian yaitu menggunakan uji regresi linear berganda (multiple linear regression). Tujuannya pada uji ini untuk mengukur sejauh mana variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan locus of control (X3) mempengaruhi variabel dari perilaku keuangan (Y) pada cashless society. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan hasil berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 5. Output Coefficient

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,424	1,514		2,261	0,026
	Literasi Keuangan	0,373	0,077	0,478	4,843	0,000
	Gaya Hidup	0,260	0,099	0,255	2,620	0,010
	Locus of Control	0,016	0,081	0,018	0,194	0,846

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah (2023)

Dengan demikian persamaan regresi berganda dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 3,424 + 0,373 \text{ Literasi Keuangan} + 0,260 \text{ Gaya Hidup} + 0,016 \text{ Locus of Control} + e$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 3,424, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Perilaku Keuangan sebesar 3,424.
- b. Nilai Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,373, artinya jika setiap kenaikan satu poin Literasi Keuangan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 37,3%.
- c. Nilai Gaya Hidup memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,260, artinya jika setiap kenaikan satu poin Gaya hidup dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 26%.
- d. Nilai *Locus of Control* memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,016, artinya jika setiap kenaikan satu poin *Locus of Control* dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 1,6%.

2. Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi pada variable literasi keuangan sebesar ($0,000 > 0,05$) dan berdasarkan nilai t parsial diketahui nilai thitung $0,478 > t_{tabel} 1,984$, artinya nilai thitung bernilai lebih besar dari ttabel. Nilai signifikansi dari variable gaya sebesar ($0,010 > 0,05$) dan berdasarkan nilai t parsial diketahui nilai thitung $2,620 > 1,984$ ttabel, artinya nilai thitung bernilai lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi dan uji t parsial maka H1 dan H2 dapat diterima, hal ini bermakna bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) dikalangan generasi Z. Sedangkan melihat dari hasil nilai signifikansi variable *locus of control* dari tabel coefficients diperoleh nilai sebesar ($0,846 > 0,05$) dan berdasarkan nilai t parsial diketahui nilai thitung $0,194 < 1,984$ dari ttabel, artinya nilai thitung bernilai lebih kecil dari ttabel. Berbeda dari hasil variable sebelumnya berdasarkan nilai signifikansi dan uji t parsial maka H3 dapat ditolak, hal ini bermakna bahwa variabel *locus of control* (X3) tidak pengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) pada *cashless society*.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674a	0,455	0,438	1,838

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R²) terlihat bahwa adjusted R square pada hasil pengujian adalah 0,438 (43,8%), nilai tersebut menunjukkan bahwa 43,8% tingkat perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya (56,2%) dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

4. Hasil Uji Statistik F

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	276,294	3	92,098	27,264	.000b
	Residual	331,049	98	3,378		
	Total	607,343	101			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Gaya Hidup, Literasi Keuangan						

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel anova atau uji statistic F yang telah melewati tahap pengujian didapatkan hasil berupa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai F_{hitung} lebih besar dibanding nilai F_{tabel} dengan besaran $27,264 > 2,70$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan hasil uji F tersebut maka menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control* berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan pada *cashless society*.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society*

Pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada *cashless society*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Ini semua terbukti dari hasil pengujian statistik t literasi keuangan memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar $0,000$. Dari hasil uji statistik t pada literasi keuangan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar $0,478$, sedangkan nilai t hitung sebesar $4,843$ lebih besar dari t tabel sebesar $1,984$ ($4,843 > 1,984$). Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan literasi seseorang yang meningkat maka akan meningkatkan angka kesejahteraan seseorang dalam berperilaku terhadap keuangannya. Apabila seseorang dapat memahami investasi, simpanan dan pinjaman, dan tabungan untuk keperluan hidupnya maka dengan mudah individu dapat mengelola keuangannya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra et al., (2020) dan Widiawati, (2020) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society*

Pengaruh gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada *cashless society*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Ini semua terbukti dari hasil pengujian statistik t literasi keuangan memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar $0,010$. Dari hasil uji statistik t pada gaya hidup nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,010 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar $0,255$, sedangkan nilai t hitung sebesar $4,843$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,620$ ($2,620 > 1,984$). Hasil ini membuktikan bahwa cara gaya seseorang hidup dengan kebutuhan yang tinggi maka akan meningkatkan angka kemampuan seseorang dalam berperilaku terhadap keuangannya. Banyaknya kegiatan gaya hidup pada perilaku keuangan generasi Z ini terbukti selaras dengan hasil penelitian Elitasari et al., (2022) dan Azizah, (2020) bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society*

Pengaruh *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada *cashless society*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Ini semua terbukti dari hasil pengujian statistik t literasi keuangan memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar $0,846$. Dari hasil uji statistik t pada *locus of control* nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$

(0,846 > 0,05) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,018, sedangkan nilai t hitung sebesar 4,843 lebih besar dari t tabel sebesar 0,194 ($0,194 < 1,984$). Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan pengendalian diri seseorang tidak akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Wahyudi et al., (2020) dan Wiranti, (2022) menyatakan hasil penelitian bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan pada masyarakat tanpa uang tunai dapat bervariasi dari individu ke individu. Namun, kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab tetap menjadi kunci dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dalam lingkungan keuangan yang semakin digital dan tanpa uang tunai.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society*

Persepsi literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada *cashless society*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control* berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Terbukti dari hasil analisis uji f ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($27,264 > 2,70$) dengan signifikansi 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* seseorang mampu untuk meningkatkan angka kesejahteraan seseorang dalam berperilaku terhadap keuangannya. Pengaruh literasi keuangan pada perilaku keuangan generasi Z yaitu memahami risiko dan manfaat dari berbagai metode pembayaran digital. Pada generasi Z yang memiliki gaya hidup yang lebih hemat dan bertanggung jawab cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi *cashless* dan menggunakan metode pembayaran digital secara bijaksana. Kesimpulannya, dalam generasi Z bertransaksi tanpa uang tunai (*cashless society*), literasi keuangan yang baik, gaya hidup yang bijaksana, dan memiliki kontrol yang lebih internal akan memberikan dampak positif pada perilaku keuangan individu. Dengan demikian, individu akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dalam lingkungan keuangan yang semakin digital dan tanpa uang tunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan generasi Z di DKI Jakarta. Kemudian adanya hubungan positif serta signifikan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan generasi Z di DKI Jakarta. Dan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara *locus of control* dengan perilaku keuangan generasi Z di DKI Jakarta.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada sampel, yang hanya menggunakan sampel generasi Z yang ada disatu kota saja yaitu DKI Jakarta, dan penyebaran kuesioner tidak merata untuk setiap wilayah sehingga tidak cukup representatif. Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang disampaikan bagi generasi Z adalah tetap belajar mengenai mengelola keuangan secara bijak. Serta diharapkan akan terus meningkatkan pengetahuan keuangan dengan membaca buku, mengikuti kelas atau seminar keuangan. Bagi generasi Z diharapkan memiliki kontrol atas perilaku konsumtif untuk membatasi pengeluaran dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk masa depan sejahtera. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas menggunakan populasi dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada *cashless society*, salah satunya seperti indikator pendapatan khususnya dikalangan generasi Z yang masih mengharapkan pendapatan orang tua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

REFERENSI

- Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Volume 01*, 92–101.
- BI. (2023). Proyek Garuda: Menavigasi Arsitektur Digital Rupiah. *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/rupiah/digital-rupiah/default.aspx#heading8>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Elitasari, A., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). The Effect Of Financial Literature, Lifestyle, Income, And Gender On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(2), 232–247.
- Fathihani, Herawaty, Y., & Apriani, A. (2021). PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN PENGGUNAAN HERBAL IMUNITI DI MASA NEW NORMAL DI LINGKUNGAN KELURAHAN TANJUNG DUREN. *Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial, Prodi Manajemen, Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Volume 1*(Issue 1). <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/andhara>
- Herlina Budiono, Hendra Wiyanto, Y. I. P. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Nirmala, Miftah, M., & Murtatik, S. (2020). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*, 37(2), 172–178. <https://ci.nii.ac.jp/naid/110003378770/>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). the Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students To Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v4i1.18287>
- Ramadanti, H., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, S., Yuniwati, I., Hidayatulloh, A. N., HM, I., & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (p. 244 halaman). Yayasan Kita Menulis.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>

- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488.